

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk merupakan proses bertambah atau berkurangnya jumlah penduduk di suatu wilayah yang dipengaruhi oleh beberapa komponen seperti fertilitas (kelahiran), mortalitas (kematian) dan migrasi (masuk atau keluarnya penduduk dalam suatu wilayah) (Adioetomo, 2010: 5-6). Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan menyebabkan munculnya berbagai masalah di dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu pada tahun 1970 diterapkannya program Keluarga Berencana (KB) untuk mengatasi lajunya pertumbuhan penduduk di Indonesia.

Hasil nyata dari program KB secara perlahan-lahan mampu mengurangi laju pertumbuhan penduduk. Pada tahun 1970-1980 pertumbuhan penduduk sebesar 2,31%, kemudian semakin menurun ditahun 1980-1990 yakni sebesar 1,98%. Selanjutnya, tahun 1990-2000 sebesar 1,49% sama halnya laju pertumbuhan ditahun 2000-2010 yakni sebesar 1,49%, artinya di dua puluh tahun terakhir laju pertumbuhan penduduk tetap. Akan tetapi, keberhasilan program KB dapat dilihat kembali di tahun 2010-2016 yakni laju pertumbuhan penduduk mengalami penurunan kembali sebesar 1,36% (Badan

Pusat Statistik, 2017). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program KB dianggap mampu mengurangi lajunya pertumbuhan penduduk di Indonesia.

Secara keseluruhan, pertumbuhan penduduk di Indonesia mengalami penurunan. Akan tetapi, terjadi kondisi yang tidak stabil di berbagai wilayah di Indonesia. Salah satunya ialah kondisi pertumbuhan penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 1990-2000 sebesar 0,97% dan tahun 2000-2010 mengalami kenaikan yang cukup pesat yakni sebesar 3,14%. Meskipun demikian di tahun 2010-2016 pertumbuhan penduduk mengalami penurunan kembali yakni sebesar 2,20%. Salah satu penyebab terjadinya penurunan pertumbuhan penduduk ialah adanya program KB yang mampu mengatur angka kelahiran anak per tahunnya (Badan Pusat Statistik, 2017).

Selain masalah lajunya pertumbuhan penduduk, terdapat tiga tantangan besar yang perlu dihadapi dalam melakukan pembangunan, yaitu pengangguran, kemiskinan dan kesenjangan. Persoalan tersebut dapat diatasi melalui pembangunan dalam lingkup yang lebih kecil, yakni pembangunan tingkat desa (Sumodiningrat, 2016: 53). Pembangunan tingkat desa memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional, hal itu karena 65% penduduk Indonesia bertempat tinggal di wilayah pedesaan. Oleh sebab itu, pembangunan harus lebih ditekankan pada tingkat desa di seluruh Indonesia (Jamaludin, 2017: 234).

Pada tahun 2015 dicanangkanlah program pembangunan yang bertujuan untuk peningkatan kualitas hidup manusia, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yakni program kampung Keluarga Berencana yang sering disingkat sebagai kampung KB (*bkkbn.go.id*). Program kampung KB ini mulai diterapkan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2016. Salah satu wilayah yang dijadikan kampung KB ialah Desa Belimbing, Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah.

Program kampung KB di Desa Belimbing diresmikan pada tanggal 10 Maret 2016 dan dijadikan sebagai pionir kampung KB di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Terdapat kriteria khusus dalam menetapkan program tersebut, seperti: (1) Kriteria kependudukan, misalnya masih rendahnya jumlah keluarga yang mengetahui tentang isu kependudukan; (2) Kriteria program KB, misalnya terdapat jumlah peserta KB aktif terendah tingkat desa/kelurahan; (3) Kegiatan program pembangunan sektor terkait, baik itu dalam bidang kesehatan, administrasi kependudukan, maupun pendidikan (Petunjuk Teknis Kampung KB, 2016). Kriteria tersebut menjadi pertimbangan ditentukan atau tidaknya sebuah program kampung KB di suatu desa/wilayah.

Adapun alasan mengapa kampung KB didirikan di desa tersebut dikarenakan kondisi Desa Belimbing di tahun 2016 saat itu terdapat beberapa persoalan, seperti persoalan administrasi kependudukan: jumlah anak yang belum memiliki akte kelahiran sebanyak 62 anak, jumlah keluarga yang

belum memiliki surat nikah sebanyak 26% atau 77 KK (kepala keluarga) dari 277 KK, jumlah keluarga yang belum memiliki kartu keluarga sebanyak 17% atau 73 KK dari 277 KK, jumlah yang belum memiliki KTP (Kartu Tanda Penduduk) sebanyak 34% atau 95 KK dari 277 KK (Laporan Evaluasi Kampung KB Desa Belimbing, 2017). Hal tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam memenuhi administrasi kependudukan.

Permasalahan lainnya ialah dalam bidang pendidikan, dapat dilihat dari jumlah anak yang tidak/putus sekolah diusia sekolah anak. Kondisi di tahun 2016 di Desa Belimbing saat itu masih banyak anak yang belum sekolah atau bahkan putus sekolah, yakni terdapat 26% atau 87 anak dari 332 anak (Laporan Evaluasi Kampung KB Desa Belimbing, 2017). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi masa depan mereka. Situasi yang demikian jika dibiarkan begitu saja akan menimbulkan masalah sosial lainnya.

Masalah lain yang ditemukan ialah seperti jumlah usia pernikahan pertama wanita yang berumur dibawah 21 tahun yakni sebanyak 32 orang dari 500 wanita, terdapat 12% atau 34 KK dari 277 KK jumlah keluarga yang belum memiliki sumber air bersih, sebanyak 63% atau 176 KK dari 277 KK yang belum memiliki saluran pembuangan air limbah (sanitasi), terdapat 7% (19 rumah) yang tidak layak huni dari total 262 rumah, dan 60% kondisi lingkungan yang tidak memenuhi standar lingkungan sehat yakni terdiri 277

rumah dari 458 rumah serta belum ada pembagian kelompok pembangunan keluarga di Desa Belimbing (Laporan Evaluasi Kampung KB Desa Belimbing, 2017). Kondisi yang demikian menunjukkan bahwa perlunya peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Belimbing.

Peningkatan kualitas hidup dapat dilakukan melalui pembentukan program kampung KB. Proses pembentukan program kampung KB harus memperhatikan tiga persyaratan wajib, seperti dukungan dan komitmen pemerintah daerah, ketersediaan data dan informasi kependudukan yang akurat, serta partisipasi masyarakat (*bkkbn.go.id*). Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan sebuah program pembangunan. Hal itu dikarenakan di dalam program pembangunan masyarakat bukan lagi sebagai objek pembangunan, melainkan sebagai subjek pembangunan. Oleh karena itu, pentingnya partisipasi masyarakat dalam mensukseskan program pembangunan yang ditujukan kepada mereka (Jamaludin, 2016: 144).

Menurut Beal (dalam Mardikanto, 2013: 81) partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat dalam sebuah kegiatan dengan cara menciptakan jaringan sosial baru dalam masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu. Partisipasi masyarakat dalam penelitian ini ialah keterlibatan masyarakat diberbagai program kampung KB di Desa Belimbing. Bentuk keterlibatan atau partisipasi masyarakat dapat dilihat dari beberapa kegiatan, seperti Bina

Keluarga Balita, Bina Keluarga Lansia, Bina Keluarga Remaja, KB, dan Usaha Peningkatan Pendapatan Kesejahteraan Sosial (UPPKS).

Berdasarkan bentuk keterlibatannya, partisipasi masyarakat dapat dilihat dalam dua bentuk, yakni partisipasi aktif dan partisipasi pasif (Damsar & Indrayani, 2016: 229). Dalam penelitian ini, partisipasi aktif masyarakat dapat dilihat apabila masyarakat ikut di salah satu kegiatan program kampung KB dengan memberikan sumbangan berupa ide, tenaga, dan materi untuk mendukung kelancaran kegiatan. Sebaliknya, partisipasi pasif masyarakat dapat dilihat apabila masyarakat hanya mengikuti dan menerima kegiatan tanpa ada kontribusi apapun.

Dalam sebuah program pembangunan, baik partisipasi aktif maupun partisipasi pasif, kedua bentuk partisipasi itu sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan pembangunan. Berhasil atau tidaknya program pembangunan tergantung dari partisipasi masyarakat dalam mensukseskan program tersebut. Tinggi rendahnya partisipasi masyarakat dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya dapat dilihat dari bentuk tindakan sosial yang dilakukan oleh masyarakat.

Tindakan sosial merupakan tindakan yang mempunyai makna dan tindakan itu diarahkan kepada orang lain. Artinya, tindakan itu dikatakan sebagai tindakan sosial selama tindakan tersebut ditujukan kepada orang lain dengan maksud tertentu (Ritzer, 2016: 38). Tindakan sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah tindakan masyarakat Desa Belimbing

yang didasari motif tertentu untuk berpartisipasi disetiap kegiatan program kampung KB. Motif tersebut dapat dilihat melalui bentuk-bentuk tindakan sosial yang mereka lakukan.

Menurut Weber (dalam Upe, 2010: 203) terdapat empat tipe tindakan sosial untuk melihat motif dalam tindakan seseorang, yakni: (1) tindakan sosial rasional instrumental, dalam hal ini misalnya masyarakat mengikuti program kampung KB karena mengetahui untung/rugi dari program tersebut; (2) tindakan sosial berorientasi nilai, misalnya masyarakat mengikuti program kampung KB karena ingin menjaga hubungan baik antar masyarakat; (3) tindakan sosial tradisional, misalnya masyarakat mengikuti program kampung KB karena melihat keikutsertaan masyarakat lainnya; serta (4) tindakan sosial afektif, misalnya masyarakat mengikuti program kampung KB karena dorongan orang yang disayang.

Berdasarkan penjelasan di atas menarik untuk melihat motif yang mendasari partisipasi masyarakat di Desa Belimbing dalam mengikuti program kampung KB. Hasil penelitian ini nantinya akan menunjukkan tipe tindakan sosial manakah yang mempengaruhi atau mendasari masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam program kampung KB.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh tindakan sosial terhadap partisipasi masyarakat dalam mengikuti program kampung KB di Desa Belimbing?
2. Tipe tindakan sosial manakah yang paling mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam mengikuti program kampung KB di Desa Belimbing ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tindakan sosial terhadap partisipasi masyarakat dalam mengikuti program kampung KB di Desa Belimbing.
2. Untuk mengetahui tipe tindakan sosial manakah yang paling mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam mengikuti program kampung KB di Desa Belimbing.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dalam ilmu sosial terutama bagi Sosiologi untuk melihat motif yang mendasari tindakan masyarakat dalam berpartisipasi pada program pembangunan kependudukan. Selain itu juga, dapat menjadi referensi untuk melihat persoalan sosial lainnya yang berkaitan dengan program pembangunan.

1.4.2 Praktis

1.4.2.1 Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai motif atau faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan masyarakat untuk terlibat atau berpartisipasi dalam sebuah program pembangunan.

1.4.2.2. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai partisipasi masyarakat dalam program pembangunan dan dapat menjadi patokan atau pijakan baru dalam mengembangkan program pembangunan. Selanjutnya, dapat dengan mudah menerapkan program pembangunan masyarakat lainnya.

1.4.2.3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan baru kepada masyarakat, terutama masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Khususnya informasi kepada masyarakat Desa Belimbing mengenai motif yang mendasari partisipasi mereka dalam pelaksanaan program pembangunan (Kampung KB).

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam memberikan pemahaman mengenai penelitian ini, maka peneliti akan memberikan gambaran terkait sistematika penulisan yang tersusun secara terstruktur. Sistematika penulisan ini dibuat supaya dapat membuat suatu penelitian yang lebih terarah. Adapun sistematika dalam penelitian ini memuat beberapa bahasan, yaitu:

Bab *pertama* akan memaparkan latar belakang masalah yang didalamnya terdapat ide awal bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini, disinilah terdapat pokok permasalahan yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang menjadi motivasi dalam penelitian ini.

Bab *kedua*, akan memaparkan tinjauan pustaka yang didalamnya terdapat penelitian terdahulu. Kemudian terdapat pula landasan teori dan

landasan berpikir yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Selanjutnya terdapat hipotesis penelitian yang akan di uji dan ditarik kesimpulan dari hipotesis tersebut, yakni apakah hipotesis yang dibuat ditolak atau diterima.

Bab *ketiga* akan menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, yang mana didalamnya terdapat disain penelitian. Penelitian ini akan menggunakan jenis kuantitatif ekplanasi. Lokasi penelitian ini di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tepatnya di Desa Belimbing, Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara, observasi, penyebaran kuesioner, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh semua data yang dibutuhkan. Kemudian tahap terakhir pada bab ini terdapat teknik analisis data, meliputi: analisis kuantitatif deskriptif, uji instrumen, dan uji asumsi klasik.

Bab *keempat* akan memaparkan gambaran umum objek penelitian. Gambaran umum tersebut meliputi kondisi geografis dan kondisi demografis Desa Belimbing. Kondisi demografis dalam hal ini, seperti jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan jumlah penduduk berdasarkan usia. Selanjutnya, akan dipaparkan pula kondisi sosial budaya, kondisi ekonomi, kondisi pendidikan, tipologi dan tingkat perkembangan penduduk Desa Belimbing.

Bab *kelima* akan memaparkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini. Bab ini pertama-tama akan menjelaskan karakteristik responden yang

terdiri dari karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, karakteristik berdasarkan usia dan karakteristik responden berdasarkan pendidikan. Selanjutnya, dipaparkan pula analisis deskriptif kuantitatif, rekapitulasi deskriptif variabel, serta pembahasan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Selanjutnya bab *terakhir* yaitu penutup, akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan kemudian saran-saran yang diajukan demi keberlanjutan dari penelitian ini. Pada akhir tulisan ini juga akan dibuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai rujukan dalam penelitian ini.